REDESAIN PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN CIREBON DENGAN PENDEKATAN *SMART LIBRARY*

Choirul Anam[1], Reza Hambali Wilman Abdulhadi[2] dan Irwan Sudarisman [3]
[1,2,3] *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
umamkhotibul@student.telkomuniversity.ac.id[1], irwansudarisman@telkomuniversity.ac.id[2], nikenlaksitarini@telkomuniversity.ac.id[3]

Abstrak : Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon merupakan salah satu fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintah kepada warga Cirebon khususnya warga Kabupaten Cirebon sebagai sarana pendidikan dan hiburan. Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon merupakakan perpustakaan tingkat kabupaten/ kota yang terletak di Jl. Sunan Drajat No.9, Sumber, Kabupaten Cirebon . Letak perpustakaan yang strategis di area kantor pemerintahan Kabupaten Cirebon yang dapat menjadi fasilitas umum yang dapat menjadi pusat pendidikan di Kabupaten Cirebon. Namun faktanya, Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon masih belum memenuhi kebutuhan penggunanya terkait perubahan era digitalitas, fasilitas yang belum memadai dan keterbatasan ruang. Untuk menjawab hal tersebut maka perlu dibuat suatu desain interior baru untuk Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon, dengan tujuan menciptakaan Perpustakaan yang mampu beradaptasi sesuai kebutuhan dengan pendekatan *Smart Library* tersebut bahwa Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon dapat Memotivasi minat untuk berkunjung dan menjadikan suasana ruang Perpustakaan menjadi nyaman, tidak membosankan dan fleksibel. Metodologi dalam perancangan interior Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon melalui pengumpulan data, observasi, wawancara, studi literatur, programming, tema dan konsep serta hasil akhir berupa desain.
Kata kunci: Perpustakaan, Perpustakaan Umum, Smart Library

Abstract : *Cirebon Regency Regional Library is one of the public facilities provided by the government to Cirebon residents, especially Cirebon Regency residents as a means of education and entertainment. The Regional Library of Cirebon Regency is a district/city level library located on Jl. Sunan Drajat No.9, Sumber, Cirebon Regency . The strategic location of the library in the Cirebon Regency government office area which can become a public facility that can become an education center in Cirebon Regency. But in fact, the Regional Library of Cirebon Regency still does not meet the needs of its users regarding changes in the digital era, inadequate facilities and limited space. To answer this, it is necessary to create a new interior design for the Cirebon Regency Regional Library, with the aim of creating a library that is able to adapt as needed with the Smart Library*

approach so that the Cirebon Regency Regional Library can motivate interest in visiting and make the atmosphere of the library room comfortable, not boring and flexible. The methodology in designing the interior of the Cirebon District Library through data collection, observation, interviews, literature studies, programming, themes and concepts as well as the final result is in the form of design.
Keywords: *Library, Public Library, Smart Library*

PENDAHULUAN

Di tengah perubahan zaman atau era globalisasi yang sedang berlangsung, tidak dapat dihindari bahwa setiap individu dan lembaga harus beradaptasi dengan perkembangan zaman saat ini. Terlepas dari kesiapan, semua orang dan entitas harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan bersedia melakukan perubahan. Salah satu hasil yang timbul akibat globalisasi adalah dampak pada perpustakaan. Menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007, perpustakaan didefinisikan sebagai institusi yang mengelola koleksi karya tulis, cetakan, dan/atau rekaman secara profesional dengan menggunakan sistem yang standar, untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan hiburan bagi para pengguna perpustakaan. Masyarakat zaman sekarang khususnya remaja lebih senang menggunakan media elektronik seperti smartphone sebagai penunjang kebutuhan seperti, berkomunikasi, mencari informasi, kegiatan belajar, dan sarana hiburan. Maka dari itu menyebabkan kurangnya bersosial dan minat masyarakat untuk pergi keperpustakaan, begitupun juga yang di alami oleh perpustakawan. Di Kota Cirebon terdapat berbagai macam jenis perpustakaan, salah satunya ialah Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon.

Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon adalah sebuah perpustakaan umum di tingkat kabupaten yang terletak di Jl. Sunan Drajat No.9, Sumber, Kabupaten Cirebon. Lokasi perpustakaan ini berada di area kantor pemerintahan Kabupaten Cirebon. Pada tahun 2019, jumlah orang yang mengunjungi perpustakaan ini mencapai 14.734 pengunjung. Perpustakaan Daerah ini memiliki

fungsi sebagai tempat belajar, mencari informasi ilmu pengetahuan, berdiskusi dan sarana untuk menunjang kegiatan menjahit dan merajut diperpustakaan. Dari segi fasilitas perpustakaan daerah ini terbilang kurang memadai tidak adanya ruang diskusi, ruang baca individu, ruang multimedia, disamping itu Perpustakaan yang terasa kaku, tidak bersahabat dengan pengunjung dan turunya pengunjung dari tahun 2019 hingga ke 2022 yang membuat pengunjung merasa tidak nyaman dan kurangnya motivasi untuk berkunjung ke perpsutakaan, pemanfaatan ruang yang kurang maksimal sehingga masih banyak sekali area yang kosong, ukuran bangunan yang terbatas sehingga harus menciptakan ruang yang fleksibel dan dapat diadaptasi seperti ruang yang dapat diatur seperti ruang diskusi bisa menjadi ruang kreatifitas atau sebaliknya.

Kurangnya pemanfaatan teknologi pada perpustakaan untuk menunjung kebutuhuan pengunjung, tidak adanya ruang multimedia dan penerapan self chek in untuk meminjam dan mengembalikan bahan perpustakaan dengan mandiri dan membantu meningkatkan efisiensi dan mengurangi waktu tunggu untuk pengunjung. Menurut responden pengguna penataan ruang yang monoton seperti warna yang kurang variasi hanya memiliki satu warna menyebabkan pengunjung tidak fokus dan merasa bosan, pencahayaan perpustakaan yang kurang baik menyebabkan tidak fokus dan kurang nyaman untuk membaca dalam waktu lama serta furniture yang kurang nyaman yang dapat mengurangi pengalaman mereka diperpustakaan.

Dari observasi dan studi lapangan, Masih terlihat kekurangan dalam pemanfaatan ruang di Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon, di mana penggunaan ruang belum mencapai potensi maksimal. Hal ini mengakibatkan kekurangan fasilitas pendukung seperti ruang untuk berdiskusi, ruang baca individu, ruang multimedia, dan beberapa area dengan fungsi spesifik. Kemudian persyaratan ruang yang belum optimal antara ruang koleksi dan ruang baca

sehingga meyebabkan kondisi ruang menjadi sempit dan tidak sesuai standar, serta pengahawaan ruang yang kurang nyaman.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka perlu dilakukan redesain pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon yang bertujuan untuk memaksimalkan fungsi ruang yang ada, memberikan fasilitas kenyaman ruang, berinteraksi, fasilitas yang memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini untuk menunjang fungsi perpustakaan itu sendiri serta fasilitas yang santai dan menyenangkan sebagai sebuah tempat rekreasi pendidikan motivasi untuk berkunjung keperpustakaan dan diharapkan dapat memenuhi segala kebutuhan pengunjung yang datang.

METODE PENELITIAN

Metode pada perancangan Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon yaitu:

Tahap pencarian dan pengumpulan data

Wawancara

Teknik wawancara diterapkan melalui interaksi dengan seorang anggota staf dan juga pengunjung Perpustakaan. Daerah Kabupaten Cirebon dan memberikan kuesioner kepada karyawan dan pengunjung perpustakaan ini. Dengan demikian penulis dapat menganalisis hasil dari data wawancara untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan pada interior Perpustakaan Daerah Kabupaten.

Observasi

Observasi dilakukan langsung ke tempat objek yang dikerjakan yaitu Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon dengan tujuan mengamati secara langsung berbagai aktivitas, fasilitas yang terjadi di perpustakaan umum.

Kuisioner

Survei atau kuesioner adalah Pertanyaan atau tanggapan yang diajukan penulis kepada responden untuk mengumpulkan data, kata Sugiyono (2017:142). Penulis menyebarkan kuesioner kepada pengguna perpustakaan tentang status penggunaan Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon.

Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh melalui observasi yang menghasilkan koleksi foto-foto yang mengarah pada ruangan dan unsur-unsur interior, bertujuan untuk melengkapi informasi pribadi dan melengkapi analisis yang akan dimasukkan dalam laporan.

Tahap Perancangan

Dalam tahap perancangan terdapat beberapa Langkah untuk mencapai tujuan perancangan. Langkah-langkah tersebut yaitu:

Programming

Proses ini dilakukan setelah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk peracangan Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon yang kemudian digunakan untuk membentuk kebutuhan ruang, zoning blocking, serta konsep dan tema desain.

Konsep Perancangan

Konsep desain dilakukan untuk menyesuaikan permasalahan yang ada di Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon untuk memberikan solusi terhadap perancangan interior perpustakaan.

Hasil Akhir Perancangan

Tahap akhir perancangan memiliki output berbentuk portofolio konsep, lembar kerja serta 3D Animasi.

HASIL DAN DISKUSI

Tema Perancangan

Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon memiliki tujuan utama untuk merancang perpustakaan yang modern dan teknologis, serta memberikan fasilitas yang nyaman dan menarik bagi pengunjung. Hal ini diwujudkan dengan memenuhi standar perpustakaan, menerapkan teknologi yang memudahkan pengguna, dan mengambil inspirasi dari hasil wawancara dengan pengguna. Pendekatan yang digunakan adalah Smart Library yang mengedepankan interaksi antar pengunjung, motivasi untuk berkunjung, fleksibilitas ruang, dan suasana santai yang menghibur. Tema perancangan yang diadopsi adalah "Fleksibilitas dan Modularitas."

Tema fleksibilitas dan modularitas dalam desain perpustakaan berfokus pada kemampuan perpustakaan untuk beradaptasi dengan berbagai kegiatan, kebutuhan, dan perubahan. Perpustakaan dirancang sedemikian rupa sehingga ruang dan furnitur dapat disusun ulang, disesuaikan, atau dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan yang beragam. Fleksibilitas mengacu pada kemampuan perpustakaan untuk berubah dan menyesuaikan diri dengan perubahan kegiatan dan permintaan pengguna. Ini termasuk penggunaan furnitur modular, pemisahan atau penggabungan ruang, serta penyesuaian pencahayaan dan akustik.

Modularitas merujuk pada pembagian ruang menjadi unit-unit yang dapat digunakan secara mandiri atau digabungkan menjadi satu kesatuan yang lebih besar. Ini bisa diwujudkan melalui furnitur yang dapat dipindahkan dan disesuaikan, serta penggunaan ruang multifungsi yang cocok untuk berbagai aktivitas.

Dengan mengadopsi tema ini, perpustakaan akan lebih adaptif terhadap kebutuhan dan perubahan pengguna. Ini akan menciptakan ruang yang dapat disesuaikan dengan berbagai jenis kegiatan, memaksimalkan penggunaan ruang yang tersedia, dan memberikan pengalaman yang dinamis dan sesuai dengan

kebutuhan pengunjung. Keseluruhan desain perpustakaan akan mencerminkan semangat inovasi, kenyamanan, dan interaksi, yang menjadi inti dari tema fleksibilitas dan modularitas.

Konsep Perancangan

Konsep Organisasi Ruang dan Sirkulasi

Konsep organisasi ruang yang digunakan adalah Linear perpustakaan mengacu pada susunan ruang yang mengikuti pola linier atau sejajar. Dengan mengadopsi pendekatan linier, pengaturan modular ruang juga dapat diterapkan dengan lebih baik. Ruang-ruang yang sejajar dapat dirancang sedemikian rupa sehingga dapat diubah atau disesuaikan sesuai dengan kebutuhan yang berubah.

Konsep Sirkulasi yang digunakan yaitu linear Dalam perancangan sirkulasi linear, perpustakaan harus mempertimbangkan kebutuhan akan adaptabilitas (*Adaptable*). Pengaturan jalur lalu lintas yang fleksibel dan dapat disesuaikan akan memungkinkan perubahan tata letak atau penambahan area dengan mudah, sesuai dengan kebutuhan dan perubahan.

Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang digunakan pada perancangan kali ini yaitu bentuk geometris dinamis. Bentuk lengkung dalam ruang anak di perpustakaan dapat menciptakan lingkungan yang menarik dan menyenangkan.

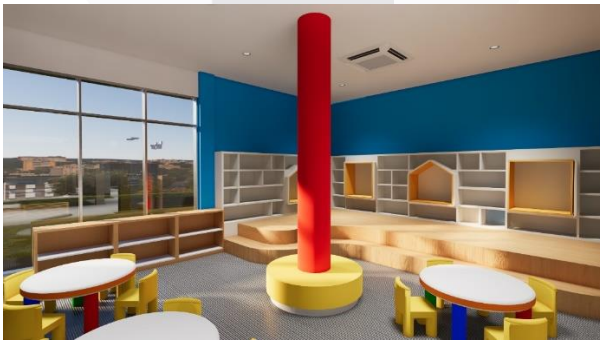

Gambar 1. 1 Ruang baca anak
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Penggunaan bentuk geometris dinamis dalam desain perpustakaan menciptakan tampilan yang inovatif dan modern. Ini sejalan dengan konsep Smart Library yang ada penggunaan teknologi. Bentuk-bentuk yang dinamis dan unik memberikan kesan futuristik.

Konsep Furniture

Konsep furniture yang digunakan pada perpustakaan kabupaten Cirebon yaitu berjenis *built in, loose furniture* dan *moveable furniture*. Furniture built in furniture yang dapat disesuaikan dengan kapasitas ruangan di dalam hunian dan bisa memanfaatkan sudut-sudut perpustakan secara maksimal seperti pada area bawah tangga.

Gambar 1. 2 Rak Modular pada area koleksi & baca buku
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Konsep Material

Konsep material yang digunakan mempertimbangkan kenyamanan, keamanan dan perawatanya.

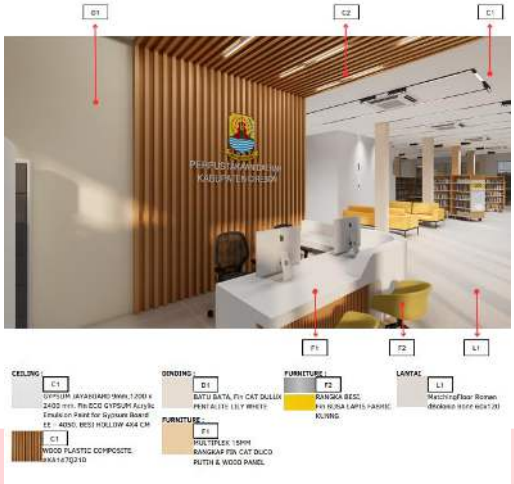

Gambar 1. 3 Konsep Material
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Konsep Warna

Konsep warna Mengadopsi warna dari logo Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon seperti warna kuning,hijau,merah dan biru serta menambahkan warna-warna netral seperti putih, abu-abu,coklat dan hitam warna ini memberikan kesan yang bersih dan modern. Selain itu, warna- warna cerah seperti kuning, digunakan sebagai aksen atau highlight pada furniture sehingga memberikan sentuhan keceriaan dan kehangatan pada ruangan yang memiliki nuansa netral. Pemilihan warna juga memperhatikan keseuaian dengan fungsi ruangan dan kenyamanan pengguna.

Gambar 1. 4 Logo Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Tabel 1. 1 Konsep Warna

No	Warna	Penjelasan	Foto

1		Pengaplikasikan Warna Primer cream pada interior perpustakaan seperti warna utama perpsutakaan contohnya seperti ruangan pustakawan, ruang baca outdor, dan hampir seluruh ruangan yang ada diperpustakaan.	Gambar 1. 5 Ruang Pustakawan Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023
		Pengamplikasian Warna kuning seperti furniture dan signage supaya lebih jelas dan contras.	*Gambar 1. 6 Lounge Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023*
		Penerapan warna merah pada area baca anak yang memberikan kesan ceria dan penerapan warna merah pada kursi di ruang audiovisual.	Gambar 1. 7 Ruang Audiovisual Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023
		Penerapan warna hijau pada area baca santai dan juga area rak sepatu di rumput sintetis.	Gambar 1. 8 Area Baca Santai Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023
		Penerapan warna biru pada perpustakaan yaitu diruang baca anak dan pintu masuk ruang baca anak.	Gambar 1. 9 Area Resepsionis Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan yang digunakan yaitu Pencahayaan alami dan buatan. Penchayaan alami berasal dari jendela, dan pencahayaan buatan menggunakan:

Tabel 1. 2 Konsep Pencahayaan

Jenis Lampu	Gambar
PENDANT LAMP DOWNLIGHT, LED	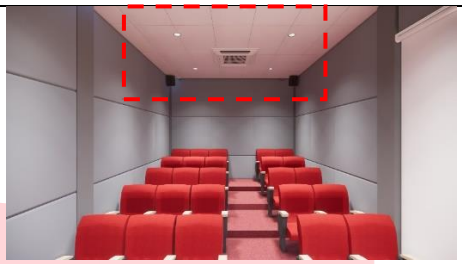 Gambar 1. 10 Ruang Audiovisual Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023
Lampu LED Plafond Philips 40 watt 60x60	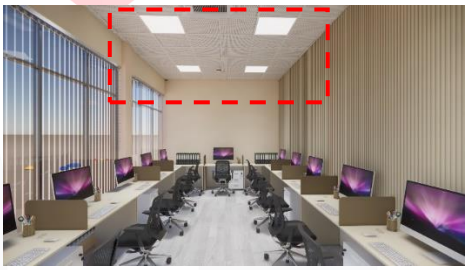 Gambar 1. 11 Ruang Pustakawan Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023
Lampu TL NEON T5 LED 18 WATT	Gambar 1. 12 Area Resepsionis Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023
Lampu Gantung	Gambar 1. 13 Area Baca umum Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Magnetic Linear Flood Light	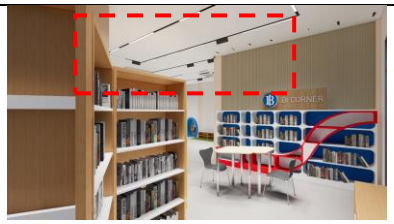 Gambar 1. 14 Area Koleksi Buku & Baca Umum Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023
Fold Adjustable Magnetic grille spotlight	Gambar 1. 15 Area Koleksi Buku & Baca Umum Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan yang digunakan yaitu penghawaan buatan yaitu AC Casette. AC Casette digunakan untuk menyediakan sistem pendinginan dan pengaturan suhu yang efektif di seluruh perpustakaan.

Gambar 1. 16 Penempatan AC Casette
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Konsep Akustik

Penggunaan material akustik dan penerapan teknologi akustik pada material dapat membantu mengurangi kebisingan dan meningkatkan kenyamanan pengunjung perpustakaan. Contohnya, penggunaan material yang dapat menyerap suara seperti karpet atau panel akustik yang dapat diaplikasikan pada ruang anak, ruang baca, ruang audio visual dan ruang diskusi.

Gambar 1. 17 Akustik pada Ruang Audiovisual
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Konsep Signage

Signage yang digunakan yaitu Identification sign berfungsi untuk menginformasikan. Directional sign berfungsi untuk mengarahkan pengunjung dan menginformasikan letak ruangan. Penerapan Signage pada rak buku menggunakan warna yang kontras antara warna kuning dan hitam agar mudah terlihat dan terbaca oleh pengguna.

Gambar 1. 18 Konsep Signage
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Konsep Keamanan dan Keselamatan

Konsep keamanan dan keselamatan yang digunakan pada perpustakaan untuk memberikan perlindungan terhadap terhadap pegawai, pengunjung, koleksi, dan bangunan perpustakaan. Penggunan material yang aman seperti tidak memiliki sudut yang runcing yang dapat membahayakan, tidak mengandung zar berbahaya.

Sirkulasi pada perpustakaan dibuat satu arah dengan pintu masuk dan pintu keluar untuk pengunjung perpustakaan hanya dapat diakses dengan satu arah saja dari pintu utama. Kemudian terdapat security gate untuk mendeteksi tag

RFID yang ditempelkan di setiap koleksi perpustakaan salah satu konsep *Smart Library Hi-Tech.* untuk segi keamaan dalam perpustakaanlai

Penerapan Pendekatan *Desain Smart Library*

Sociable

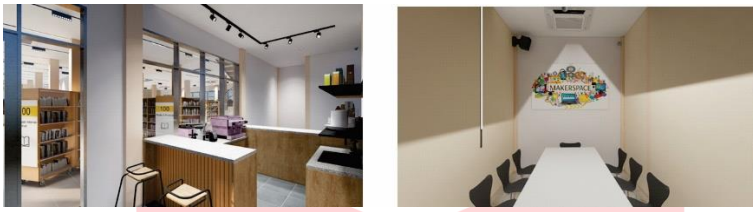

Gambar 1. 19 Penerapan Sociable
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Penerapan Aspek *Sosiable* pada perpustakaan yaitu dengan menambahkan fasilitas Maker space untuk menunjang kebutuhan seperti menjahit dan merajut serta menambahkan fasilitas *Mini Cafetaria* yang membuat perpustakaan menjadi tempat berinteraksi sosial yang ramah/ *friendly* yang penting bagi masyarakat.

Motivating

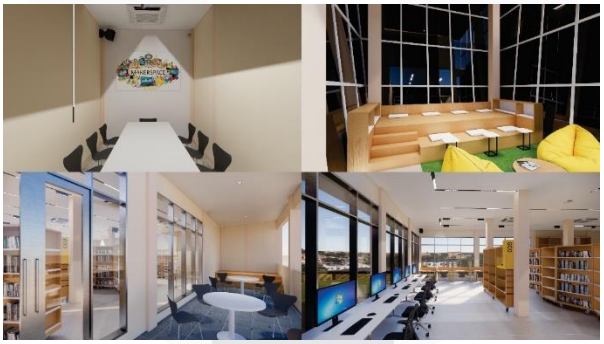

Gambar 1. 20 Penerapan Motivating
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Penerapan Aspek *Motivating* pada perpustakaan yaitu berkaitan dengan aspek *Smart Library* Lainya seperti penambahan fasilitas *mini cafetaria*, *maker space*, area multimedia, ruang baca santai, *reading pod* serta dari segi pencahayaan yang unik yaitu *magnetic track lamp* yang memungkinkan pengunjug termotivasi untuk datang dan betah diperpustakaan.

Adaptable

Gambar 1. 21 Penerapan Adaptable
Sumber: Dokementasi Penulis, 2023

Penerapan *Adaptable* pada perpustakaan berkaitan dengan tema konsep yaitu Fleksibilitas dan modularitas menerapkan area baca dan koleksi buku yang fleksibel yang daapat diubah sesuai kebutuhan, rak, meja dan kursi yang dapat diubah-ubah, disesuaikan, serta pencahayaan yang fleksibel yang dapat diubah-ubah yaitu menggunakan *Magnetic Track Lamp* yang dapat disesuai kandengan penempatan rak dan meja kursi baca.

Refeshing

Gambar 1. 22 Penerapan Refeshing
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Penerapan *Refeshing* pada perpustakaan yaitu dengan menambahkan fasilitas area baca santai yang didesain senyaman mungking, *mini cafetaria*, serta *terraced seating* pada area baca outdor.

Hi-Tech

Gambar 1. 23 Penerapan Hi Tech Library
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Penerapan *Hi Tech Library* pada perpustakaan yaitu dengan memanfaatkan teknologi untuk keamanan yaitu penambahan RFID pada setiap buku dan akses loker, penambahan *RFID Sercurity Gates*, *Self Chek in* untuk keamanan perpustakann, dan penggunaan *Magnetic Track Lamp*, Penambahan Area Multimedia pada perpustakaan.

KESIMPULAN

Perancangan Interior Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon mengusung tema dan konsep Fleksibilitas dan Modularitas dengan dikemas secara minimalis modern, dengan menerapkan konsep bentuk, warna, material, furniture yang modular, dll. yang dapat membuat pengunjung perpustakaan tertarik termotivasi dan senang berkegiatan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon. Dalam perpustakaan, Pendekatan Smart Library diimplementasikan melalui penggunaan elemen interior dan ketersediaan fasilitas yang dapat diakses secara fleksibel oleh pengunjung untuk berbagai kegiatan seperti pencarian informasi dan hiburan. Tidak hanya itu, juga diperkenalkan sejumlah teknologi yang mengikuti perkembangan zaman. Dengan desain interior perpustakaan yang mengusung konsep pendekatan Smart Library, diharapkan fungsionalitas perpustakaan semakin meningkat di era digital. Interior yang lebih bijaksana, teknologi tambahan, dan perencanaan ruang yang optimal, fleksibel diharapkan

dapat memungkinkan pengalaman baru dan memotivasi minat publik untuk memanfaatkan perpustakaan yang disediakan pemerintah secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Daniel, D. M., Thamrin, D., & Rakhmawati Anik. (2018). Implementasi Konsep SMART-Lib dalam Re-desain Interior Perpustakaan Umum Provinsi Sulawesi Selatan. JURNAL INTRA, 6(2), 50–58.

Karso, O. S. (2010). Dasar Dasar Desain Interior Pelayanan Umum II.

Kurniasih, N. (2016). Optimalisasi Penggunaan Media Sosial untuk Perpustakaan.

Latimer, K., Niegaard, H., & Saur, K. G. (2007). IFLA Library Building Guidelines: Developments & Reflections.

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI. (2009). PEDOMAN TATA RUANG DAN PERABOT PERPUSTAKAAN UMUM.

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI. (2011). STANDAR NASIONAL INDONESIA (SNI) BIDANG PERPUSTAKAAN.

Rifauddin, M., & Halida, A. N. (2018). KONSEP DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UNTUK MENARIK MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA. Pustakaloka, 10(2). http://www.lippomalls-development.com/news/detail/458,

Wahyudi, A. E. (2017). DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN. Buletin Perpustakaan, 11(20).

Badan Standarisasi Nasional. (2000). SNI 03-3985-2000 Tentang Tata Cara Perencanaan, Pemasangan dan Pengujian Sistem Deteksi dan Alarm Kebakaran untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung. *Sni 03-3985-2000*, 1–83.

Kusumadewi, Y., Faza, H., Rusyda, S., & Sudarisman, I. (2022). *Perancangan Baru Hotel Bisnis Dan Repatriasi Jakarta Dengan Pendekatan Desain Biophilic*. *8*(6), 4022–4036.

Naufal, A., Wulandari, R., & Sudarisman, I. (2018). *PERANCANGAN INTERIOR PUSAT KEBUDAYAAN SUNDA DI BANDUNG INTERIOR DESIGNING OF SUNDANESE CULTURAL CENTER IN BANDUNG*. *5*(3), 3312–3323.

Rahmawanti, F., Asharsinyo, D. F., Hambali, R., & Abdulhadi, W. (2021). Perancangan Ulang SMP Al Muttaqin Full Day School Kota Tasikmalaya Dengan Pendekatan Multiple Intelligence. *E-Proceeding of Art & Design*, *8*(4), 1771–1783.

SNI 03-3989-2000. (2000). Tata cara perencanaan dan pemasangan sistem springkler otomatik untuk pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan gedung. *Badan Standarisasi Nasional*, 1–83.